



**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI
BELAJAR MATA PELAJARAN BUSANA BUTIK PADA
SISWA KELAS XI SMK NEGERI JATIPURO KABUPATEN
KARANGANYAR**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi PKK Konsentrasi Tata Busana

oleh

Ida Fitriana

NIM 5401406071

**JURUSAN TEKNOLOGI JASA DAN PRODUKSI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi FT UNNES pada :

Hari :

Tanggal :

Panitia

Ketua,

Sekretaris,

Ir. Siti Fathonah, MKes

Dra. Sri Endah Wahyuningsih,MPd

NIP. 196402131988032002

NIP. 196805281993032001

Penguji,

Dra. Urip Wahyuningsih, M.Pd

NIP. 196704101991032001

Penguji/Pembimbing I

Penguji/Pembimbing II

Dra. Widowati, M.Pd

Dra. Musdalifah, M.Si

NIP.196303161987022001

NIP.196211111987022001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik UNNES

Drs. M. Harlanu, M.Pd

NIP. 196602151991021001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Baik sebagian atau seluruhnya pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Sopo temen bakal tinemu“ (Peneliti)

Persembahan:

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayah (Alm) dan Ibu, terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang mengalir sebagai kekuatanku
2. Kakak dan Keponakanku terimakasih atas doa dan dukungannya
3. Kangmas tercinta, terimakasih atas doa, dukungan serta kesabaran selama ini.
4. Almamaterku

PRAKATA

Segala puji syukur panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
2. Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
3. Ketua Progam Studi PKK Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
4. Dra. Widowati, M.Pd pembimbing I yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Dra. Musdalifah, M.Si pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Drs. Supriyono, M.Hum, kepala sekolah SMK Negeri Jatipuro yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini
7. Seluruh guru tata busana yang telah membantu dalam penelitian ini
8. Seluruh siswa kelas XI yang telah membantu dalam penelitian ini

9. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu atas bantuannya selama dilaksanakannya penelitian sampai selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semarang,

Peneliti



ABSTRAK

Fitriana, Ida. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik Pada siswa Kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar.* Skripsi, Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, UNNES. Pembimbing 1: Dra. Hj. Widowati, M.Pd dan pembimbing 2:

Dra. Musdalifah, M.Si.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, Mata Pelajaran Busana Butik, Siswa

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah hasil suatu penilaian dibidang pengetahuan keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua macam yaitu faktor intern (faktor yang bersumber dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang bersumber dari luar siswa). SMK Negeri Jatipuro adalah sekolah menengah Kejuruan di Kabupaten Karanganyar yang memiliki jurusan tata busana, salah satu mata pelajaran keterampilan yaitu busana butik. Mata pelajaran busana butik diajarkan pada siswa kelas XI yang berisi tentang materi antara lain: disain busana, cara mengambil ukuran dan pola strapless, membuat pola dan merubah pola sesuai model (blazer, kebaya, gaun pesta), praktik membuat strapless, blazer, kebaya, gaun pesta. Tujuan penyampaian mata pelajaran busana butik ini adalah (1) Siswa mampu mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana, (2) Siswa dapat memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat, (3) Siswa dapat menggambar macam- macam busana sesuai kesempatan, (4) Siswa mampu menghias busana sesuai desain, (5) Siswa dapat mengelola usaha busana. Dari data observasi yang diperoleh menunjukkan hasil belajar siswa kelas XI di SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar untuk mata pelajaran busana butik dari 36 siswa masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai KKM 6,5, dimana nilai tersebut masuk dalam kategori kurang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI dan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro sebanyak 36 siswa. Semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel karena jumlahnya kurang dari 100. Variabel dalam penelitian adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar. Pengambilan data menggunakan angket tertutup langsung dan analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif persentase, diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori tinggi sebesar 74,60%. Diantara masing-masing faktor (faktor intern dan faktor ekstern) tersebut yang termasuk dalam kategori rendah adalah faktor keadaan gedung, faktor alat pelajaran dan faktor mass media .

Simpulannya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori tinggi sebesar 74,60%. Tingginya prestasi belajar mata pelajaran busana butik siswa kelas XI dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Saran, bagi siswa perlu meningkatkan dan menumbuhkan kreatifitas yang dimiliki sehingga hasil pekerjaan dan nilai yang didapatkan menjadi maksimal, guru hendaknya mengoptimalkan pemanfaatan waktu dengan baik karena keterbatasan tenaga pengajar tata busana di sekolah dan bagi sekolah hendaknya untuk meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana di sekolah sehingga menunjang belajar siswa di sekolah. Perlunya pembangunan gedung baru sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal. Sebagai sumber belajar siswa, hendaknya sekolah meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan dengan menyediakan buku atau majalah tentang mode busana sehingga siswa dalam praktik mata pelajaran butik lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan mode yang berkembang.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Penegasan Istilah	9
1.6 Sistematika Skripsi	10
BAB 2 LANDASAN TEORI	12
2.1 Belajar	12
2.1.1 Pengertian Belajar	12
2.1.2 Ciri-ciri Belajar	13
2.1.3 Prinsip-prinsip Belajar	14
2.2 Prestasi Belajar	16
2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar	16

2.2.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	17
2.3	Mata Pelajaran Busana Butik	32
BAB 3	METODE PENELITIAN	36
3.1	Pendekatan Penelitian	36
3.2	Populasi	36
3.3	Sampel	37
3.4	Variabel Penelitian	37
3.5	Metode Pengumpulan Data	38
3.6	Uji Coba Instrumen	42
3.7	Metode Analisis Data	46
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1	Hasil Penelitian.....	48
4.2	Pembahasan	82
BAB 5	PENUTUP.....	96
5.1	Simpulan	96
5.2	Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	100

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Daftar Rata-rata nilai siswa kelas XI	113
3.2 Daftar nama responden penelitian.....	114
3.3 Daftar nama peserta uji coba angket.....	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Siswa melakukan Praktik Busana butik	116



BAB 1

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini memberikan gambaran umum tentang isi skripsi, maka pendahuluan berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas bidang pendidikan memegang peranan yang penting. Dengan pendidikan diharapkan kemampuan, mutu pendidikan, dan martabat manusia Indonesia dapat ditingkatkan. Upaya meningkatkan SDM dilakukan melalui upaya sadar lewat jalur pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan, perubahan, dan pembaharuan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan Negara. (UU. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th. 2003)

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Menurut Abu Ahmadi (2004:78) prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam manusia yang meliputi faktor fisiologi (karena sakit, karena kurang sehat, karena cacat tubuh) dan faktor psikologi (Intelegensi, Bakat, Minat, Motivasi, kesehatan mental), sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia yang meliputi: faktor-faktor non sosial (faktor keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga) dan faktor-faktor sosial (faktor sekolah: guru, faktor alat, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah; faktor mass media dan lingkungan sosial).

Menurut Slameto (2010: 54) prestasi belajar dipengaruhi oleh dua macam yaitu faktor intern (faktor yang bersumber dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang bersumber dari luar siswa). Faktor intern meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Prestasi belajar adalah hasil suatu penilaian dibidang pengetahuan keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang tinggi akan memberikan dorongan dan semangat siswa meningkatkan motivasi belajar terhadap suatu mata pelajaran, karena motivasi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan. Jika siswa mempelajari suatu bidang ilmu dengan penuh motivasi maka diharapkan hasil belajar baik, namun apabila siswa kurang memiliki motivasi untuk mempelajari suatu bidang ilmu maka jangan diharapkan bahwa siswa akan berhasil dalam mempelajari bidang tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam membentuk peserta didik menjadi aset bangsa yang produktif dan mampu menghasilkan produk unggul industri Indonesia. Hal ini supaya siswa nantinya siap menghadapi pasar global. Misi Sekolah Menengah Kejuruan menurut Direktorat Pendidikan Kejuruan (Kepala Dikmenjur 1995) adalah menghasilkan Sumber Daya Manusia yang dapat menjadi faktor keunggulan dalam berbagai sektor pembangunan; mengubah peserta didik dan status beban menjadi aset pembangunan yang produktif; menghasilkan tenaga kerja yang profesional untuk memenuhi tuntutan industrialisasi — khususnya — dan — tuntutan — pembangunan — pada umumnya. (<http://www.dikmenjur.net>)

Menurut Direktorat Pendidikan Kejuruan Kepala Dikmenjur 1995, SMK merupakan sekolah yang bertujuan (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan pekerjaan serta mengembangkan sikap profesional, (2) menyiapkan

siswa agar mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang, (4) menyiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang inovatif (bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru), kreatif (memiliki kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru) dan produktif (kemauan untuk menghasilkan sesuatu atau banyak mendatangkan hasil).(<http://www.dikmenjur.net>).

SMK Negeri Jatipuro adalah salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berada di wilayah Kabupaten Karanganyar di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Karanganyar dengan wilayah kerja Dinas Pendidikan. SMK Negeri Jatipuro terletak di daerah terpencil jauh dari pusat kota, yaitu \pm 25 Km dari pusat kota.

Misi didirikan SMK Negeri Jatipuro adalah (1) mendidik dan membekali generasi muda dengan IPTEK atau *life skill* dan IMTAK, (2) menghasilkan lulusan yang menjadi andalan generasi muda, orang tua, masyarakat, bangsa dan Negara dalam mempersiapkan tamatan untuk mengantarkan keberhasilan kehidupan masa depan, (3) hadir dan eksistensinya sebagai mitra dan asas masyarakat dan Pemerintah Daerah dalam bidang pendidikan.

SMK Negeri Jatipuro pada awal berdirinya hanya membuka satu program keahlian yaitu jurusan otomotif, dan pada tahun 2008 SMK Negeri Jatipuro membuka jurusan tata busana. Jurusan tata busana memiliki 3 kelas yaitu kelas X, XI, XII.

SMK Negeri Jatipuro adalah sekolah menengah Kejuruan di Kabupaten Karanganyar yang memiliki jurusan tata busana, salah satu mata pelajaran keterampilan yaitu busana butik. Mata pelajaran busana butik diajarkan pada siswa kelas XI semester genap yang berisi tentang materi antara lain: disain busana, cara mengambil ukuran dan pola strapless, membuat pola dan merubah pola sesuai model (blazer, kebaya, gaun pesta), praktik membuat strapless, blazer, kebaya, gaun pesta. Tujuan penyampaian mata pelajaran busana butik ini adalah (1) Siswa mampu mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana, (2) Siswa dapat memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat, (3) Siswa dapat menggambar macam- macam busana sesuai kesempatan, (4) Siswa mampu menghias busana sesuai desain, (5) Siswa dapat mengelola usaha busana. Mata pelajaran busana butik dalam prakteknya membutuhkan fasilitas dan sarana yang memadai yaitu mesin jahit, mesin obras dan peralatan lain untuk menyelesaikan praktek busana butik.

Berdasarkan pengamatan awal hasil belajar siswa kelas XI untuk mata pelajaran busana butik termasuk kategori kurang diantara mata pelajaran produktif yang lain. Keadaan ini dimungkinkan karena siswa yang masuk di SMK ini umumnya siswa yang nilai danemnya kurang, karena tidak diterima di SMK atau SMA yang lain, sehingga dengan kemampuan intelegensi, bakat, minat siswa yang rendah berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai oleh siswa tidak maksimal. Keadaan lain di SMK, terbatasnya tenaga pengajar program studi tata busana hanya memiliki 2 orang guru. Sehingga dalam mengajar paraktik busana butik yang seharusnya siswa kelas XI sejumlah 36 diampu oleh 2 orang guru

hanya 1 orang guru yang mengajar. Disamping itu terbatasnya fasilitas yang dimiliki untuk praktek busana karena jumlah siswa dan kelas yang terdiri dari kelas X (19 siswa), XI (36 siswa), XII (30 siswa) yaitu \pm 30 mesin jahit, 2 mesin obras, sedangkan tempat untuk prakteknya terdiri dari 2 ruang yang digunakan secara bergantian sehingga untuk latihan pembelajaran tidak maksimal dan berdampak pada nilai yang dicapai siswa rendah. Selain itu, koperasi sekolah masih kurang menyediakan keperluan praktek siswa antara lain: benang, jarum, kertas payung, kain keras, penggaris pola dan lain-lain.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intern (faktor yang bersumber dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang bersumber dari luar siswa). Faktor intern meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan), faktor psikologis (Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi), sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), faktor masyarakat (mass media).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN BUSANA BUTIK PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI JATIPURO KABUPATEN KARANGANYAR”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang dapat dirumuskan dari uraian di atas adalah sebagai berikut:

1.2.1 Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar?

1.2.2 Seberapa besar faktor tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

1.3.1 Untuk mengetahui faktor –faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar.

1.3.2 Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar?

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu dan menambah wawasan dalam mengimplikasikan teori yang sudah didapat di bangku kuliah.

1.4.2 Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan acuan pendorong secara sadar untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

1.4.3 Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, baik oleh guru untuk memberikan gambaran tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa untuk dapat berprestasi dalam belajar, sehingga guru dapat untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.5 PENEGLASAN ISTILAH

Untuk memperjelas pokok permasalahan dan untuk menghindari salah pengertian terhadap penelitian ini, maka penulis memberi batasan istilah sebagai berikut :

1.5.1 Faktor yang mempengaruhi

Faktor adalah suatu hal (keadaan peristiwa) yang ikut menyebabkan (pengaruh) terjadinya sesuatu yang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005 :

312). Mempengaruhi berasal dari kata pengaruh, artinya daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 300). Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi adalah suatu hal yang menyebabkan terjadinya perubahan dan membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan.

1.5.2 Prestasi belajar

1.5.2.1 Prestasi belajar adalah hasil suatu penilaian dibidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai (Winkel 1982 : 102)

1.5.2.2 Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru (Poerwodarminto 1976:70)

1.5.2.3 Prestasi belajar merupakan hasil adanya rencana dan pelaksanaan proses belajar, sehingga diperlukan informasi-informasi yang mendukung disertai dengan data yang obyektif dan memadai (Rusyan 1994:21)

Dari pendapat ketiga ahli diatas mengenai prestasi belajar, penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes. Penilaian ini dapat berupa angka maupun huruf. Sedangkan yang diungkap dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran busana butik siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar yang tercermin dalam nilai harian dan rapor.

1.5.3 Mata Pelajaran busana Butik

Pengertian mata pelajaran adalah pengetahuan yang diajarkan (WJS. Poerwodarminto 1976 : 63). Jadi mata pelajaran busana butik adalah pengetahuan yang diajarkan tentang pembuatan busana dengan teknik yang rapi atau halus.

1.6 SISTEMATIKA SKRIPSI

Sistematika skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Bagian Permulaan skripsi

Berisi: halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

2. Bagian isi skripsi

Bab I Pendahuluan

Meliputi: Latar Belakang, Tujuan, Manfaat, Penegasan Istilah, Sistematika Skripsi

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang teori-teori yang mendasari tentang penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Berisikan populasi, sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup

Berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran berdasarkan dari pihak yang terkait.

3. Bagian akhir skripsi

Berisi daftar pustaka dan lampiran.



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Anni (2004:2) belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang difikirkan dan dikerjakan.

Menurut Whittaker dalam Djamarah (2002: 12) belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Cronbach dalam Djamarah (2002: 13) belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Kingskey dalam Djamarah (2002: 13) belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan.

Dari berbagai pendapat di atas tentang konsep belajar di atas dapat disimpulkan belajar yaitu sebagai suatu tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap (*permanent*) sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.1.2 Ciri-ciri belajar

Djamarah (2002:15) menyebutkan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar meliputi:

(1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

(2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya.

(3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

(4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan yang dimiliki seseorang akan terus berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

(5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku ini terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya belajar menetik.

(6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan.

2.1.3 Prinsip-prinsip belajar

Menurut Slameto (2003: 27), prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

2.1.3.1 Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

- (1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
- (2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
- (3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- (4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.

2.1.3.2 Sesuai hakekat belajar

- (1) Belajar itu proses kontinu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- (2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
- (3) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.

2.1.3.3 Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari

- (1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
- (2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

2.1.3.4 Syarat keberhasilan belajar

(1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.

(2) Repetisi dalam proses belajar perlu pengulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan sikap itu mendalam pada siswa.

2.2 Prestasi Belajar

2.2.1 Pengertian prestasi belajar

Menurut Alwi (2002:895) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar atau hasil belajar menurut Muhibin Syah, sebagaimana dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah(2008) adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.([http://www.scribd.com/doc/17318020/Prestasi- Belajar-kajian-teoritiss](http://www.scribd.com/doc/17318020/Prestasi-Belajar-kajian-teoritiss))

Dengan demikian prestasi belajar diartikan tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Penilaian ini dapat berupa angka atau huruf. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang telah dicapai oleh siswa kelas XI dalam menguasai mata pelajaran busana butik.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam orang yang belajar (faktor intern) dan ada pula yang berasal dari luar orang yang belajar (faktor ekstern).

Menurut Slameto (2003: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern yang terdiri dari faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

Menurut Muhibin Syah dalam Psikologi Belajar (2003:145) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik terdiri dari faktor intern yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Faktor ekstern meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Dari teori-teori prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan eksternal dari diri siswa. Faktor intern adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa.

Menurut Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan ekstern Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat diuraikan sebagai berikut:

2.2.2.1 Faktor Intern

2.2.2.1.1 Faktor jasmaniah

(1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar siswa akan terganggu jika kesehatan siswa terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan, kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi, dan ibadah. Di SMK pelajaran praktik lebih banyak dari pelajaran teori, untuk mencapai hasil yang maksimal kondisi kesehatan siswa harus dijaga dengan baik agar tidak mudah sakit. Sehingga siswa mampu mengikuti kegiatan belajar dengan lancar.

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/ badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, apalagi pelajaran praktik yang membutuhkan

badan yang normal karena memerlukan kondisi dan stamina yang normal. Siswa yang mengalami kondisi tersebut dianjurkan dan diusahakan menggunakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan tersebut.

2.2.2.1.2 Faktor Psikis

(1) Faktor Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah. Walaupun demikian siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi belum tentu prestasi belajarnya berhasil. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat/berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi normal dapat berhasil dengan baik dalam belajar. Jika siswa belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah, masyarakat)

memberi pengaruh yang positif. Siswa yang memiliki intelegensi rendah perlu mendapat pendidikan di lembaga pendidikan khusus.

(2) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Jika siswa kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari. Misalnya siswa memiliki cita-cita untuk dapat berwirausaha dibidang busana, tentunya siswa harus berminat untuk mempelajari mata pelajaran busana dengan baik.

(4) Bakat

Abu Ahmadi (2004:82) menyebutkan bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Menurut Hilgard bakat atau *aptitude* "the capacity to learn", yang artinya bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan tersebut akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Siswa yang berbakat menjahit, akan lebih cepat dapat menjahit dengan lancar dibandingkan dengan siswa yang kurang berbakat menjahit. Jadi seseorang akan mudah mempelajari

sesuai yang menjadi bakatnya. Apabila seorang siswa harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa, tidak senang. Hal tersebut akan tampak pada siswa suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau belajar sehingga nilainya rendah. Bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakat siswa, maka hasilnya akan lebih baik karena siswa belajar disertai oleh rasa senang dan selanjutnya lebih giat dalam belajar.

(5) Motivasi

Istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan dan mengontrol minat-minat. Menurut McDonald, "*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*" Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik, 2004:173).

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, fungsi motivasi adalah:

(1) mendorong timbulnya kelakuan atau sebuah perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar; (2) sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan; (3) sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan

cepat atau lambatnya suatu pekerjaan (Oemar Hamalik,2004: 175). Dalam proses belajar harus diperhatikan hal yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik.

(6) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah *Preparedness to respond or react*. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi *response* atau bereaksi. Kesediaan ini timbul dari diri siswa dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2.2.2.1.3 Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja. Kelelahan rohani

dapat terjadi terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatiannya.

Dari uraian di atas dapatlah dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

Menurut Slameto (2003:60) kelelahan baik secara jasmani maupun rohani dapat dihilangkan dengan cara-cara berikut:

- (1) Tidur,
- (2) Istirahat,
- (3) Mengusahakan variasi dalam belajar, juga dalam bekerja,
- (4) Menggunakan obat-obatan yang bersifat melancarkan peredaran darah, misalnya obat gosok,
- (5) Rekreasi dan ibadah teratur,
- (6) Olahraga secara teratur,
- (7) Mengimbangi makan dengan makanan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan, misalnya yang memenuhi empat sehat lima sempurna,

(8) Jika kelelahan sangat serius segera menghubungi seorang ahli misal dokter, psikiater, konselor dan lain-lain.

2.2.2.2 Faktor Ekstern

2.2.2.2.1 Faktor Keluarga

(1) Cara Orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik siswa berpengaruh terhadap belajar siswa. Siswa yang orang tuanya kurang/tidak memperhatikan pendidikan siswa tersebut, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan anak dalam belajar (misal siswa membutuhkan mesin jahit dirumah guna menyelesaikan tugas praktik), tidak mengatur waktu belajar, tidak mengetahui kesulitan belajar anak dapat menyebabkan siswa tersebut tidak dapat mencapai hasil yang maksimal bahkan siswa tersebut dapat mengalami ketinggalan dalam belajar. Di sinilah keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

(2) Relasi Antaranggota Keluarga

Relasi antaranggota keluarga yang terpenting adalah hubungan antara siswa dan orang tuanya. Selain itu hubungan siswa dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lain dapat mempengaruhi belajar siswa tersebut. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan siswa dalam belajar, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga siswa tersebut. Hubungan yang baik adalah

hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai bimbingan dan jika perlu disertai hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak sendiri.

(3) Suasana rumah

Suasana rumah merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang sering terjadi pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah dan akibatnya belajarnya menjadi kacau. Rumah yang bising tidak ada ketenangan dapat mengganggu belajar siswa terutama dalam berkonsentrasi. Agar siswa dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak betah di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

(4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajar anak juga terganggu. Akibat yang lain anak selalu mengalami kesedihan sehingga anak merasa minder dengan teman yang lain. Hal ini akan mengganggu belajar anak. Bahkan mungkin anak harus mencari nafkah untuk membantu orang tuanya

walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal tersebut juga akan mengganggu belajar anak. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang hidup kekurangan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah, justru keadaan tersebut menjadi cambuk bagi anak untuk belajar lebih giat dan akhirnya menjadi sukses. Sebaliknya keluarga yang mampu, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya pada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak.

2.2.2.2.2 Faktor Sekolah

(1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Mengajar menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain menerima, menguasai, dan mengembangkannya. Metode mengajar akan mempengaruhi belajar.

(2) Kurikulum/Materi

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, karena materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, untuk semua mata pelajaran, setiap guru memiliki kurikulum untuk mata pelajaran yang dipegang dan diajarkan kepada anak didik. Setiap guru harus mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum ke dalam program yang lebih

rinci dan jelas sarannya. Sehingga dapat diukur dan diketahui dengan pasti tingkat keberhasilan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Seorang guru yang terpaksa menjejalkan sejumlah bahan pelajaran kepada anak didik dalam waktu yang masih sedikit tersisa karena ingin mencapai target kurikulum, akan memaksa anak didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah. Padahal anak didik sudah lelah belajar ketika itu. Tentu saja hasil belajar yang demikian kurang memuaskan dan cenderung mengecewakan. Guru akan mendapatkan hasil belajar anak didik di bawah standar minimum. Hal ini disebabkan telah terjadi proses belajar yang kurang wajar pada diri setiap anak didik. Pemadatan kurikulum dengan alokasi waktu yang disediakan relatif sedikit secara psikologis sadar atau tidak menggiring guru pada pilihan untuk melaksanakan percepatan belajar anak didik untuk mencapai target kurikulum. Tentang penguasaan anak didik terhadap bahan pelajaran tidak diperhatikan, yang dipentingkan target kurikulum telah tercapai. Hal ini tidak harus terjadi jika ingin meningkatkan kualitas belajar. Untuk mencapai target penguasaan kurikulum oleh anak didik dirasakan begitu sukar. Faktor sejarah pendidikan masa lalu menjadi akar permasalahannya. Sebelum melanjutkan sekolah, anak didik telah dididik dalam lingkungan sekolah dengan sistem pendidikan yang kurang baik, maka anak didik akan mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru. Pada mata pelajaran tertentu yang sangat sulit untuk diserap dan dicerna oleh anak didik. Boleh jadi mata pelajaran itu sangat dibenci oleh anak didik karena sesuatu hal. Guru tidak dapat berharap banyak kepada anak didik demikian untuk mencapai target

penguasaan kurikulum. Jadi kurikulum dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik di sekolah (Djamarah, 2002:147)

(3) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri, sehingga cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh hubungan siswa dengan guru. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya maka juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya dan siswa tersebut akan berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci seorang guru maka siswa tersebut akan segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya. Akibatnya proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Siswa juga seolah-olah akan membuat jarak dan segan untuk berpartisipasi aktif dalam belajar.

(4) Relasi siswa dengan siswa

Guru yang kurang berinteraksi baik dengan siswa dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa di dalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Siswa yang diasingkan oleh teman-temannya akan mempunyai rasa rendah diri dan mengalami tekanan batin. Hal tersebut dapat mengganggu belajar siswa. Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

(5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, staf sekolah, karyawan sehingga memberikan pengaruh positif pada diri siswa untuk disiplin dalam proses belajar, mengembangkan motivasi kuat siswa.

(6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa. Alat pelajaran digunakan oleh guru pada waktu mengajar dan bagi siswa sebagai sarana untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diterima siswa. Siswa yang mudah menerima dan menguasai pelajaran, maka belajarnya akan menjadi giat dan maju. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

(7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika siswa harus masuk sekolah dimana waktu untuk istirahat siswa maka siswa akan masuk sekolah dengan terpaksa. Kondisi tubuh siswa juga sudah lelah dan akan mengalami kesulitan menerima pelajaran. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar siswa.

(8) Standar pelajaran di atas ukuran

Guru menyampaikan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa, yang penting tujuan yang dirumuskan dapat tercapai. Guru yang berpendirian memberikan pelajaran di atas ukuran standar maka siswa tidak akan berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya.

(9) Keadaan Gedung

Menurut Abu Ahmadi (2004:91) kondisi gedung terutama ditunjukkan pada ruang kelas/ruangan tempat belajar anak. Ruangan harus memenuhi syarat-syarat kesehatan antara lain: (1) ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan; (2) dinding harus bersih, putih, tidak terlihat kotor; (3) lantai tidak kotor, becek atau licin; (4) Keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian (pasar, bengkel, pabrik dan lain-lain) sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajar. Jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik masing-masing siswa menuntut keadaan gedung yang harus memadai di dalam setiap kelas. Apabila beberapa hal tersebut terpenuhi, misalnya gedung dekat keramaian, ruangan gelap, lantai basah, ruangan sempit, maka situasi belajar akan kurang baik. Siswa akan gaduh sehingga pelajaran menjadi terhambat.

(10) Metode Belajar

Banyak siswa melakukan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat hasil belajar siswa akan efektif, juga dalam pembagian waktu untuk belajar. Terkadang siswa belajar tidak

teratur atau terus menerus karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang istirahat bahkan akan jatuh sakit. Sehingga perlu belajar secara teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik. Memilih cara belajar yang tepat akan meningkatkan hasil belajar.

(11) Tugas Rumah

Waktu belajar utama siswa adalah di sekolah. Di samping untuk belajar, waktu di rumah biarkan digunakan untuk kegiatan lain misalnya untuk mengerjakan tugas rumah. Sebaiknya tugas yang diberikan siswa untuk dikerjakan di rumah jangan terlalu banyak, sehingga siswa tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lain.

2.2.2.2.3 Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat antara lain sebagai berikut:

(1) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa terlalu banyak mengikuti kegiatan masyarakat misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan lain-lain maka belajarnya akan terganggu terlebih siswa tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat sangat perlu supaya tidak

mengganggu belajarnya. Kegiatan siswa yang dapat mendukung belajar misalnya kursus menjahit, kursus merenda dan lain-lain.

(2) Mass Media

Termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, komik-komik dan lain-lain. Semuanya itu beredar dalam masyarakat. Hal-hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa akan tugas belajar. Mass media yang baik member pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang tidak baik akan berpengaruh tidak baik terhadap siswa. Mass media mempengaruhi belajar siswa. Siswa memerlukan bimbingan dan kontrol yang bijaksana dari orang tua dan pendidik baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.

(3) Teman bergaul

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka siswa harus pandai dalam memilih teman bergaul, serta perlunya pengawasan dan pembinaan dari orang tua maupun guru di sekolah.

2.3 Mata Pelajaran Busana Butik

SMK dibagi menjadi 6 kelompok yaitu, kelompok pertanian dan kehutanan, kelompok bisnis dan manajemen, kelompok teknologi dan industri, kelompok kesejahteraan masyarakat, kelompok pariwisata dan kelompok seni dan kerajinan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994:13).

SMK Negeri Jatipuro adalah salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan kelompok bidang kesejahteraan masyarakat yang berada di wilayah Kabupaten Karanganyar di bawah naungan Pemerintah Kabupaten Karanganyar dengan wilayah kerja Dinas Pendidikan. Kurikulum yang digunakan di SMK ini adalah kurikulum KTSP. SMK Negeri Jatipuro pada awal berdirinya hanya membuka satu program keahlian yaitu jurusan otomotif, namun baru pada tahun 2008 SMK Negeri Jatipuro membuka jurusan tata busana.

Jurusan tata busana memiliki 3 kelas yaitu kelas X, XI, XII. Masing-masing memiliki satu kelas dan siswa di SMK jurusan tata busana semuanya wanita. Program kurikulum jurusan tata busana di SMK Negeri Jatipuro terdiri dari program umum dan program kejuruan. Program umum terdiri dari mata pelajaran normatif dan mata pelajaran adaptif yang wajib diikuti seluruh siswa yang berfungsi membentuk watak manusia seutuhnya. Program kejuruan meliputi mata pelajaran yang berfungsi membentuk kemampuan untuk berkembang dan beradaptasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berkaitan dengan program studi pendidikan yang bersangkutan dan mata pelajaran keahlian kejuruan berfungsi membentuk kemampuan produktif yang secara praktis dapat diterapkan di lapangan kerja sesuai dengan jurusan tata busana pelajaran yang di berikan.

Program keahlian tata busana mata pelajaran produktif (praktik) yang ada di SMK Negeri Jatipuro dibagi menjadi 2, yaitu dasar kompetensi kejuruan (mata pelajaran teori) dan kompetensi kejuruan (mata pelajaran praktik). Mata pelajaran busana butik adalah mata pelajaran produktif di SMK Negeri Jatipuro. Mata

pelajaran busana butik diajarkan pada siswa kelas XI semester genap dan dalam praktik mata pelajaran busana butik siswa membuat strapless, kebaya dan gaun pesta. Mata pelajaran busana butik terdiri dari beberapa kompetensi yaitu:

1. Memberikan Pelayanan Prima
2. Mengikuti prosedur K3
3. Menggambar busana
4. Melakukan pengepresan
5. Menjahit dengan mesin
6. Menyelesaikan busana dengan jahitan tangan
7. Melakukan penyempurnaan busana
8. Memelihara alat jahit
9. Memilih dan memelihara bahan tekstil
10. Memotong bahan
11. Mengukur tubuh
12. Membuat pola dengan teknik konstruksi

Tujuan penyampaian mata pelajaran busana butik ini adalah (1) Siswa mampu mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana, (2) Siswa dapat memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat, (3) Siswa dapat menggambar macam- macam busana sesuai kesempatan, (4) Siswa mampu

menghias busana sesuai desain, (5) Siswa dapat mengelola usaha busana. Mata pelajaran busana butik dalam prakteknya membutuhkan fasilitas dan sarana yang memadai yaitu mesin jahit, mesin obras dan peralatan lain untuk menyelesaikan praktek busana butik.

Mata Pelajaran Busana Butik dalam prakteknya dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

(1) Persiapan

Dalam tahap persiapan ini kegiatan yang dilakukan antara lain: memahami model yang akan dibuat, mengambil ukuran badan, membuat pola sesuai dengan ukuran (pola besar) dan pola kecil untuk merancang bahan, merancang bahan, meletakkan pola pada bahan sesuai dengan rancangan bahan yang telah dibuat, memotong, merader.

(2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan berisi kegiatan antara lain: menyiapkan peralatan menjahit, menjahit (sewing), finishing (mengesum, menyetrika dan lain-lain).

(3) Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini dilakukan sejak proses menjahit tiap bagian busana dan hasil praktik keseluruhan, beserta laporan pembuatan teknik menjahit dan passen

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dikarenakan variabel yang diteliti bersifat mandiri tanpa menggabungkan atau membuat perbandingan dengan variabel yang lain. Selain itu penelitian deskriptif menggunakan keadaan yang sebenarnya melalui tempat-tempat penelitian. Data yang diperoleh bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka, hasil perhitungan diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan, dan diperoleh persentase. Sehubungan dengan pendekatan tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode analisis data deskriptif persentase.

3.2 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian dimana data diambil untuk digeneralisasikan. Sedangkan subyek penelitian bisa berupa benda, hal, orang. (Arikunto Suharsimi, 2006: 130). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro sebanyak 36 siswa.

3.3 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi (Arikunto Suharsimi, 2006:131). Pada penelitian ini semua populasi dijadikan sampel, hal ini untuk menentukan secara tepat keadaan populasi yang berjumlah dibawah 100. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel dengan cara sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2008:85). Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini jumlah sampelnya adalah 36 siswa.

3.4 Variabel Penelitian

Arikunto Suharsimi (2006:118) menyebutkan bahwa variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar. Faktor yang akan diteliti meliputi faktor internal (faktor jasmaniah dan faktor psikologis) dan faktor eksternal (faktor sekolah, faktor keluarga, faktor masyarakat). Mengungkap variabel prestasi belajar dimaksudkan sebagai batasan yang dijadikan pegangan dalam mengungkap gejala yang akan diteliti.

Definisi operasional prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan

emosional dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Penilaian ini dapat berupa angka atau huruf. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang telah dicapai oleh siswa kelas XI dalam menguasai mata pelajaran busana butik.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode-metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam suatu penelitian dapat digunakan beberapa metode, hal ini agar data yang terkumpul semakin lengkap karena setiap metode terdapat kelemahan dan kelebihan. Dengan digunakan metode secara bersama-sama dalam penelitian ini dimaksudkan dapat mengurangi kelemahan metode tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Metode Kuesioner atau Angket

Menurut (Arikunto Suharsimi, 2006:151), metode kuesioner /angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan secara tertulis pada responden.

Menurut (Sugiyono,2008:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau angket adalah suatu daftar isian serangkaian pertanyaan tentang gejala yang diselidiki.

Metode angket digunakan untuk mengungkap data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket langsung tertutup (*multiple choice*) yang berupa pertanyaan, dimana responden memilih jawaban yang sudah disediakan. (Arikunto Suharsimi, 2006:152).

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen

NO	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No item	Jumlah item
1.	Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	Faktor Jasmaniah	- Faktor Kesehatan siswa - Cacat tubuh	1,2,3,4 5,6	4 2
		Faktor Psikologis	- Intelegensi siswa	7,8	2
			- Minat siswa mengikuti praktik busana butik	9,10	2
			- Bakat siswa dalam praktik busana butik	11,12	2
			- Motivasi siswa dalam mengikuti praktik busana butik	13,14,15	3
			- Kesiapan siswa mengikuti praktik busana butik	16,17	2
		Faktor Kelelahan	- Kelelahan siswa dalam mengikuti praktik busana butik	18,19	2
		Faktor Keluarga	- Cara orang tua mendidik siswa	20,21,22	3
			- Relasi antaranggota keluarga(hubungan siswa dengan anggota keluarga)	23,24,25	3
			- Suasana Rumah (keadaan di rumah siswa)	26,27	2
- Keadaan ekonomi keluarga (terpenuhinya fasilitas belajar di	28,29		2		

			rumah)		
		Faktor Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Metode mengajar - Kurikulum (materi mata pelajaran busana butik) - Relasi guru dengan siswa (hubungan antara guru dengan siswa) - Disiplin sekolah(kedisiplinan siswa SMK) - Alat pengajaran(prasaran a pendidikan di SMK) - Waktu sekolah (waktu berlangsungnya mata pelajaran busana butik) - Standar pelajaran diatas ukuran (sistem pengajaran mata pelajaran busana butik) - Keadaan gedung (laboratorium tata busana di SMK) - Metode belajar (cara belajar siswa dalam praktik busana butik) - Tugas rumah 	30,31,32 33,34 35,36,37 38,39,40 41,42 43,44 45,46 47,48 49,50 51,52	3 2 3 3 2 2 2 2 2 2
		Faktor Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan siswa dalam masyarakat - Mass media - Teman bergaul 	53,54 55,56 57,58,59	2 2 3
			Total		59

3.5.2 Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2008:240). Dokumen bisa berbentuk tulisan (peraturan, kebijakan, daftar nilai, dsb), gambar (foto), atau karya-karya monumental (hasil praktik) dari seseorang. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pengisi angket/ daftar pengisi sebagai populasi dan sampel. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan dari catatan atau dokumentasi atau arsip yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Menurut (Arikunto Suharsimi, 2006: 158), dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dsb.

Metode dokumentasi dalam penelitian digunakan dengan alasan : (1) selalu tersedia di kantor atau lembaga, (2) dokumen merupakan sumber data yang stabil, (3) informasi pada dokumen bersifat realita, (4) sumber data yang kaya berkaitan dengan keadaan subyek penelitian.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro, antara lain: nama siswa yang dijadikan sebagai responden uji coba dan responden penelitian, serta nilai mata pelajaran busana butik.

3.6 Ujicoba Instrumen

Ujicoba instrumen memakai siswa kelas XI SMK Sudirman sebanyak 10 siswa. Alasan menggunakan siswa tersebut karena: (1) sampel dalam penelitian hanya 36 siswa dan sudah dipakai sebagai responden; (2) karakteristik sampel untuk penelitian sama dengan karakteristik siswa yang digunakan untuk ujicoba instrumen. Pengukuran ujicoba instrumen diperlukan alat ukur yang baik, untuk memperoleh data yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan. Alat ukur yang baik harus memenuhi dua syarat, yaitu validitas dan reliabilitas.

3.6.1 Validitas Instrumen

Validitas instrumen menurut (Arikunto Suharsimi, 2006: 168) adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, begitupun sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengetahui ketepatan data, diperlukan teknik uji validitas. Ada dua unsur penting dalam penggunaan alat ukur yaitu ketelitian dan kejitian.

Kejitian berarti ketepatan alat ukur di dalam mengukur apa yang sebenarnya harus diukur, sedangkan ketelitian alat ukur berarti mampu mengukur semua gejala atau variabel penelitian dengan teliti dan cermat.

Validitas dalam penelitian ini dipakai dalam mengukur ujicoba instrumen untuk meningkatkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan instrumen. Rumus yang digunakan adalah korelasi *product momen* (Suharsimi Arikunto,2006:170) sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Validitas butir

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

N = Jumlah responden

Hasil uji coba instrumen diperoleh validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(10 \times 6608) - (32 \times 2304)}{\sqrt{\{(10 \times 144) - (32)^2\} \{(10 \times 544942) - (2304)^2\}}}$$

$$r_{xy} = 0.769$$

Dalam hal ini validitas itemnya menggunakan harga kritik dari *r product momen* dengan taraf signifikan 5%. Hasil ujicoba dengan menggunakan 10 orang siswa sebagai ujicoba dan menggunakan analisis butir.

Berdasarkan hasil tryout pada responden (N) = 10, dapat diketahui bahwa perhitungan dari 59 soal antara skor masing-masing butir dengan skor total keseluruhan butir adalah valid (jumlah soal menjadi 55 karena 4 soal tidak valid dan dihilangkan) dengan harga r_{XY} lebih besar dari rtabel dan tidak valid (jumlah

soal 5) dengan harga r_{XY} lebih kecil dari r_{tabel} . Hal ini r_{XY} product moment dengan taraf signifikan 5% memiliki angka kritik 0,632, bahwa harga r_{XY} (0,769) > r_{tabel} 0,632, hasil analisis keseluruhan butirnya diatas angka kritik *product moment* tersebut, berarti kuesioner tersebut valid, sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

3.6.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas alat ukur adalah suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik dan dapat diandalkan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya (Arikunto Suharsimi,2006:179).

Reliabilitas dibagi menjadi dua yaitu: reliabilitas internal adalah menganalisis data dari satu kali pengetesan. Reliabilitas eksternal diperoleh dengan cara mengolah suatu hasil pengetesan yang berbeda, baik instrumen sama atau beda. Mencari reliabilitas dalam penelitian ini digunakan reliabilitas internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut (Arikunto Suharsimi,2006:196), yaitu sebagai berikut:

Rumus koefisiensi reliabilitas *Alfa Cronbach*

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \delta_i^2}{\delta^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas alat ukur

k = Banyaknya butir soal

$\sum \delta t$ = Jumlah Varian butir

δt^2 = Varians total

Hasil uji coba instrumen diperoleh reliabilitas instrument sebagai berikut:

1. Varians Total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

$$\begin{aligned} \sigma_t^2 &= \frac{544942 - \frac{(2304)^2}{10}}{10} \\ &= 1566.711 \end{aligned}$$

2. Varians Butir

$$\sigma_1^2 = \frac{114 - \frac{(32)^2}{10}}{10} = 1.29$$

$$\sigma_2^2 = \frac{101 - \frac{(31)^2}{10}}{10} = 0.54$$

$$\sigma_{69}^2 = \frac{101 - \frac{(31)^2}{10}}{10} = 0.54$$

3. Koefisien Reliabilitas

$$r_{11} = \left(\frac{69}{69 - 1} \right) \left(1 - \frac{43.00}{1566.711} \right)$$

$$r_{11} = 0.987$$

Hasil perhitungan $r_{11} = 0,987$ dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,632$ pada *product moment* dengan taraf kesalahan 5% jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item tersebut reliabel. Berdasarkan hasil uji coba kuesioner tersebut reliabel, sehingga instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

Menentukan metode analisis data harus melalui alat pengambilan data. Penelitian berbentuk riset deskriptif yang menggambarkan keadaan atau status fenomena. Pada penelitian ini populasinya adalah siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro sebanyak 36 siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode analisis data deskriptif persentase. Data yang telah terkumpul bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dan diperoleh persentase. Pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status obyek penelitian dan disajikan tetap berupa persentase (Arikunto Suharsimi,2006:239).

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase yaitu analisis interpretasi skor yang setiap skor dari jawaban responden ditransformasi dalam bentuk persentase. Persentase ini diperoleh dari perbandingan antara skor yang diperoleh dengan skor idealnya (Suharsimi Arikunto,2006:27).

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

% = Persentase yang diperoleh

n = Jumlah skor yang diperoleh dari data

N = Jumlah skor ideal atau jumlah total nilai responden

Jumlah skor pada jawaban responden yang diperoleh dengan memberi skor pada jawaban yang mempunyai faktor sangat tinggi = 4, tinggi = 3, cukup = 2, dan rendah = 1. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel deskriptif persentase dikelompokkan dalam 4 kategori.

No	Persentase	Kriteria	Klasifikasi
1.	81,26 – 100	Sangat Tinggi	4
2.	62,51 – 81,25	Tinggi	3
3.	43,76 – 62,50	Rendah	2
4.	25,00 – 43,75	Sangat Rendah	1

Sumber data: Penelitian tahun 2011

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

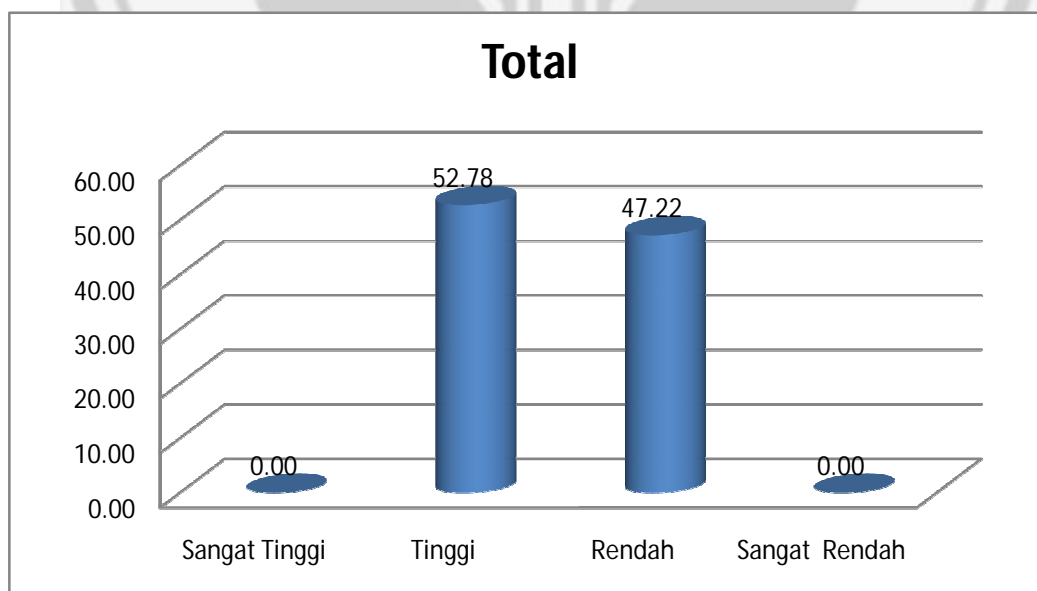
Hasil penelitian diperoleh dari data yang diambil dengan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada 36 siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar. Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dan seberapa besar faktor tersebut berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar, maka data yang diperoleh dari angket dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase. Berdasarkan persentase data hasil penelitian dan intepretasi menggunakan kriteria tersebut diperoleh gambaran bahwa keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar (faktor internal dan faktor eksternal) mempunyai pengaruh tinggi terhadap prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar, dengan persentase 63,00% yang diperoleh dari rata-rata total persentase skor. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	19	52,78%
3	43,76 – 62,5	Rendah	17	47,22%
4	25,00 - 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Dari perolehan data penelitian diketahui bahwa faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori tinggi sebesar 52,78% dan kategori rendah sebesar 47,22%. Gambaran mengenai besarnya faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat dalam grafik 4.1



Grafik 4.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

Hasil penelitian sudah dapat memberikan gambaran bahwa faktor internal maupun faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori tinggi

Untuk mendapatkan gambaran dari masing-masing sub variabel berikut akan dipaparkan satu persatu.

4.1.1 Faktor Fisiologis

Belajar terutama pelajaran praktik dibutuhkan kondisi fisik yang sehat, stamina yang baik dan tidak cacat tubuh. Ditinjau dari kriteria (tabel 4.2), diperoleh gambaran mengenai pengaruh faktor fisiologis terhadap prestasi belajar dan seberapa besarnya, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 11 orang (30,56%), kategori tinggi 20 orang (55,56%) dan kategori rendah 5 orang (13,89%).

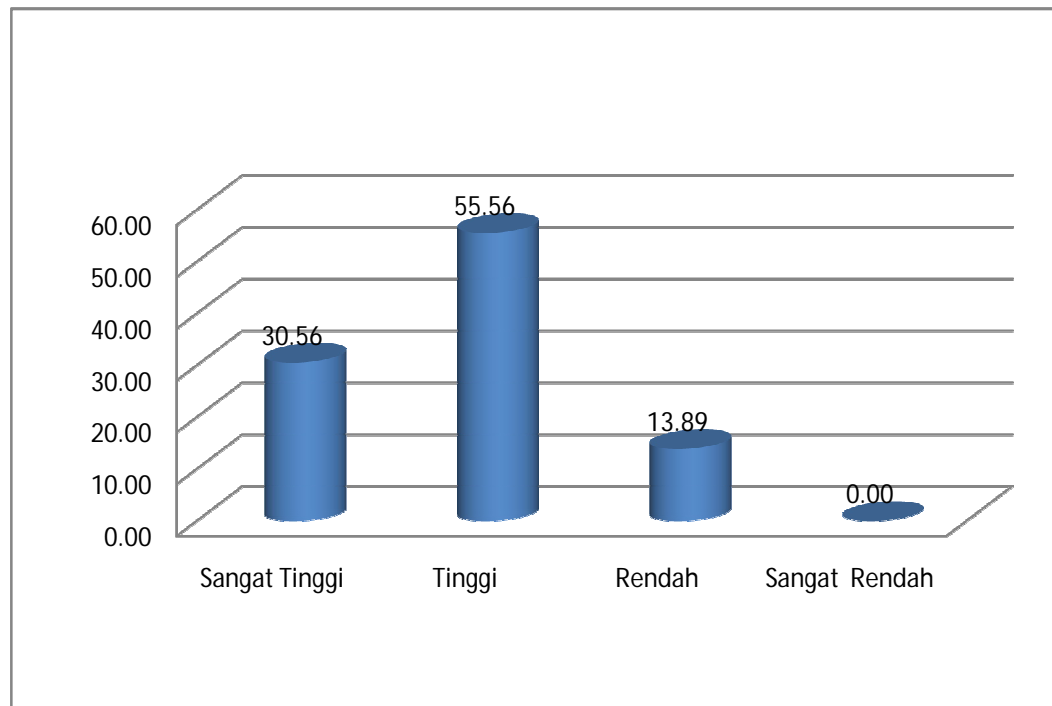
Kategori mengenai pengaruh faktor fisiologis terhadap prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Fisiologis yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	11	30,56%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	20	55,56%
3	43,76 – 62,5	Rendah	5	13,89%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Gambaran mengenai besarnya faktor fisiologis yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat dalam grafik 4.2



Grafik 4.2 Faktor Fisiologis yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor fisiologis mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori tinggi.

Untuk mendapatkan gambaran masing-masing indikator akan dipaparkan satu persatu.

(1) Faktor Kesehatan Siswa

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.3), diperoleh gambaran mengenai pengaruh faktor kesehatan terhadap prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 20 orang (55,56%) dan kategori tinggi 11 orang (30,56%) dan 5 orang (13,89%).

Kategori faktor kesehatan yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Kesehatan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	20	55,56%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	11	30,56%
3	43,76 – 62,5	Rendah	5	13,89%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor kesehatan mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori sangat tinggi.

(2) Cacat Tubuh

Ditinjau dari kreiteria yang telah ditetapkan (tabel 4.4), diperoleh gambaran mengenai faktor cacat tubuh yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten

karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 11 orang(30,56%), kategori tinggi 11 orang (30,56%) dan kategori rendah 14 orang (38,89%).

Kategori faktor cacat tubuh yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Cacat tubuh yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	11	30,56%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	11	30,56%
3	43,76 – 62,5	Rendah	14	38,89%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor cacat tubuh mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori sangat tinggi.

4.1.2 Faktor Psikologis

Dalam mengikuti pelajaran materi praktik kondisi psikis sangat penting. Ditinjau dari kriteria (tabel 4.5), diperoleh gambaran mengenai pengaruh faktor psikologis terhadap prestasi belajar dan seberapa besarnya, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 11 orang (30,56%), kategori tinggi 20 orang (55,56%) dan kategori rendah 5 orang (13,89%).

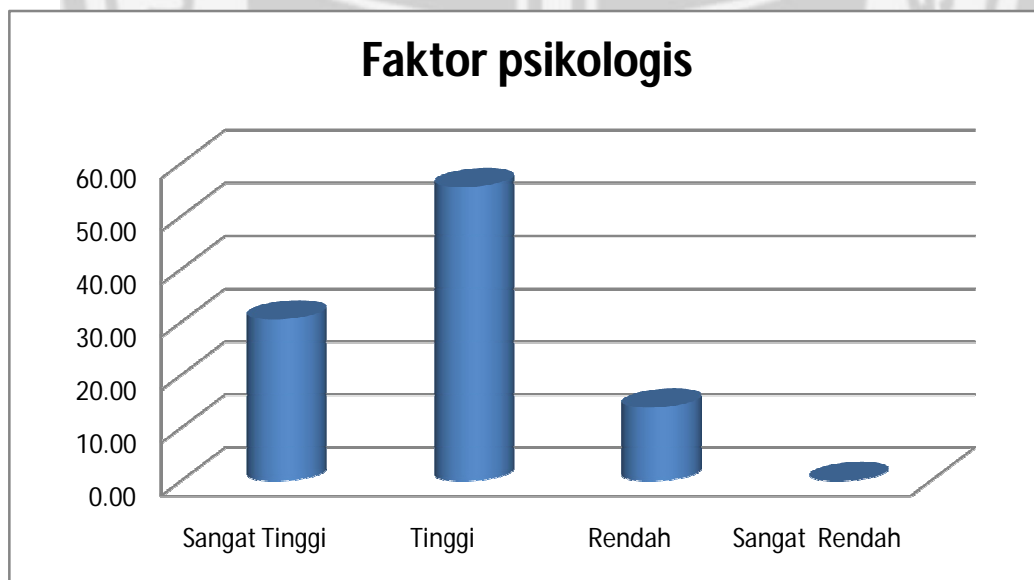
Kategori mengenai pengaruh faktor psikologis terhadap prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	11	30,56%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	20	55,56%
3	43,76 – 62,5	Rendah	5	13,89%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Gambaran mengenai besarnya faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat dalam grafik 4.3



Grafik 4.3 Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor psikologis mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori tinggi

Untuk mendapatkan gambaran masing-masing indikator akan dipaparkan satu persatu.

(1) Intelegensi Siswa

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.6), diperoleh gambaran mengenai faktor intelegensi yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 9 orang(25,00%), kategori tinggi 16 orang (44,44%) dan kategori rendah 11 orang (30,56%).

Kategori faktor intelegensi yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Intelegensi yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	9	25,00%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	16	44,44%
3	43,76 – 62,5	Rendah	11	30,56%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor intelegensi mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori tinggi.

(2) Minat Siswa mengikuti praktik busana butik

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.8), diperoleh gambaran mengenai faktor minat yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 18 orang (50,00%), kategori tinggi 12 orang (33,33%) dan kategori rendah 6 orang (16,67%).

Kategori faktor minat yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Minat yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	18	50,00%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	12	33,33%
3	43,76 – 62,5	Rendah	6	16,67%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor minat mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk sangat tinggi.

(4) Bakat Siswa dalam mengikuti praktik busana butik

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.9), diperoleh gambaran mengenai faktor bakat yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 13 orang (36,11%), kategori tinggi 13 orang (36,11%) dan kategori rendah 10 orang (27,78%).

Kategori faktor minat yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Bakat yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	13	36,11%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	13	36,11%
3	43,76 – 62,5	Rendah	10	27,78%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor bakat mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori sangat tinggi

(5) Motivasi Siswa dalam mengikuti praktik busana butik

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.10), diperoleh gambaran mengenai faktor motivasi yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten

karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 9 orang (25,00%), kategori tinggi 15 orang (41,67%) dan kategori rendah 12 orang (33,33%).

Kategori faktor motivasi yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	9	25,00%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	15	41,67%
3	43,76 – 62,5	Rendah	12	33,33%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor motivasi mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori tinggi.

(6) Kesiapan siswa mengikuti praktik busana butik

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.12), diperoleh gambaran mengenai faktor kesiapan yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 10 orang (27,78%), kategori tinggi 12 orang (33,33%) dan kategori rendah 14 orang (38,89%)

Kategori faktor kesiapan yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Kesiapan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	12	33,33 %
2	62,50 – 81,25	Tinggi	14	38,89 %
3	43,76 – 62,5	Rendah	10	27,78%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor kesiapan mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori tinggi

4.1.3 Faktor Kelelahan siswa dalam mengikuti praktik busana butik

Faktor Kelelahan dapat mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan sehingga prestasi belajar dapat optimal. Ditinjau dari kriteria (tabel 4.13), diperoleh gambaran mengenai pengaruh faktor kelelahan terhadap prestasi belajar dan seberapa besar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 15 orang (41,67%), kategori tinggi 11 orang (30,56%) dan kategori rendah 10 orang (27,78%).

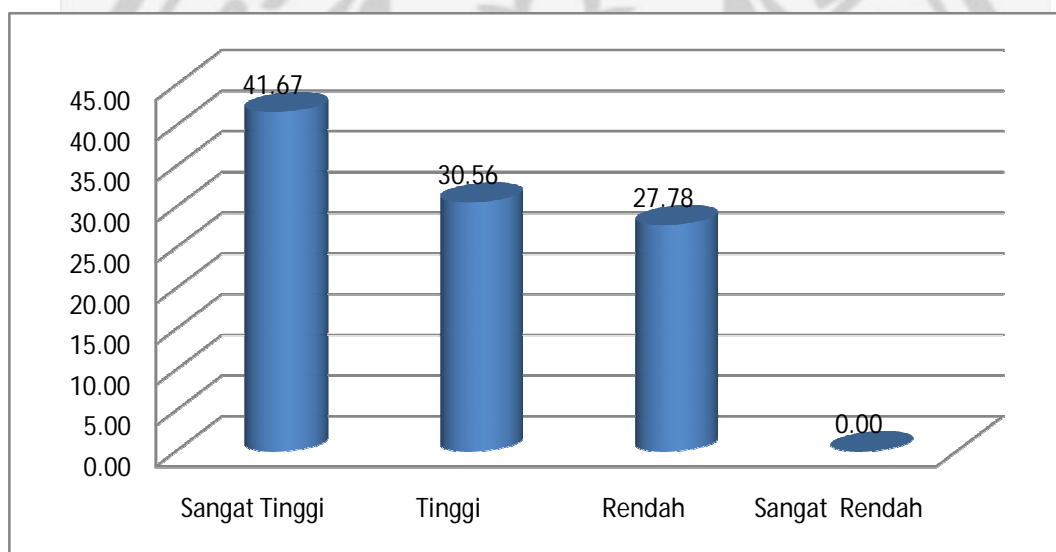
Kategori mengenai pengaruh faktor kelelahan terhadap prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Kelelahan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	15	41,67%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	11	30,56%
3	43,76 – 62,5	Rendah	10	27,78%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Gambaran mengenai besarnya faktor kelelahan yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat dalam grafik 4.3



Grafik 4.3 Faktor Kelelahan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor kelelahan mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori sangat tinggi.

4.1.4 Faktor Keluarga

Untuk menunjang kelancaran belajar siswa perlu diusahakan dukungan faktor keluarga yang baik. Ditinjau dari kriteria (tabel 4.14), diperoleh gambaran mengenai pengaruh faktor kelelahan terhadap prestasi belajar dan seberapa besarnya, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 8 orang (22,22%), kategori tinggi 22 orang (61,11%) dan kategori rendah 6 orang (16,67%).

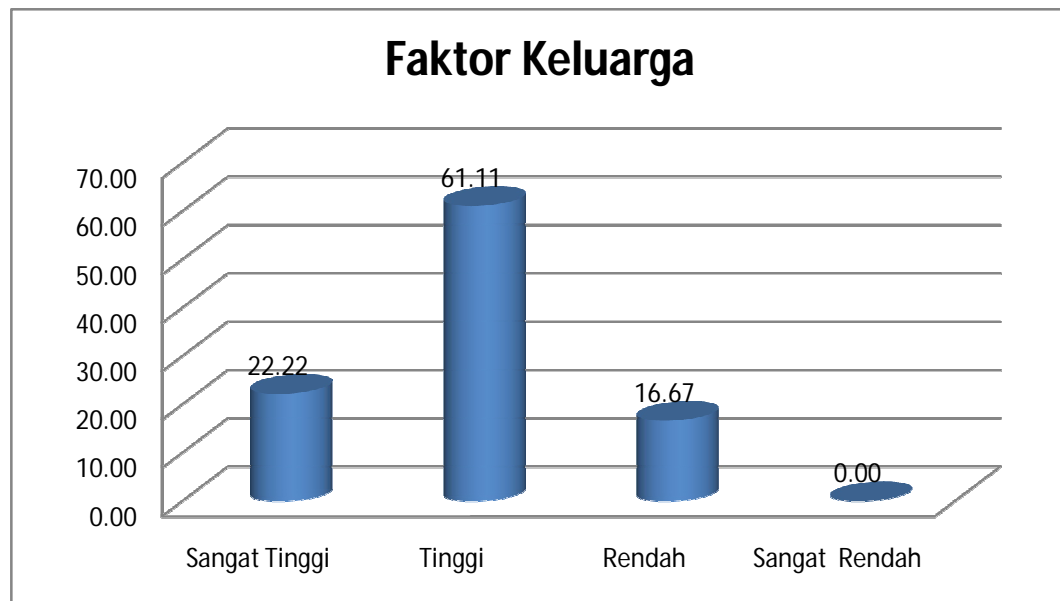
Kategori mengenai pengaruh faktor keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.14.

Tabel 4.13 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Keluarga yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	8	22,22%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	22	61,11%
3	43,76 – 62,5	Rendah	6	16,67%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Gambaran mengenai besarnya faktor keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat dalam grafik 4.4



Grafik 4.4 Faktor Keluarga yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor keluarga mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori tinggi

Untuk mendapatkan gambaran masing-masing indikator akan dipaparkan satu persatu.

(1) Cara Orang tua mendidik

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.14), diperoleh gambaran mengenai faktor cara orang tua mendidik yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 12 orang (33,33%), kategori tinggi 19 orang (52,78%) dan kategori rendah 5 orang (13,89%)

Kategori faktor cara orang tua mendidik yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.14

Tabel 4.14 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Cara Orang Tua Mendidik yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	12	33,33%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	19	52,78%
3	43,76 – 62,5	Rendah	5	13,89%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor cara orang tua mendidik mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori tinggi

(2) Relasi Antaranggota Keluarga (Hubungan siswa dengan anggota keluarga)

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.15), diperoleh gambaran mengenai faktor relasi antaranggota keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 13 orang (36,11%), kategori tinggi 14 orang (38,89%) dan kategori rendah 9 orang (25,00%)

Kategori faktor relasi antaranggota keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.15

Tabel 4.15 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Relasi Antaranggota Keluarga yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	13	36,11%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	14	38,89%
3	43,76 – 62,5	Rendah	9	25,00%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor relasi antaranggota keluarga mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori tinggi.

(3) Suasana Rumah (Keadaan di rumah siswa)

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.16), diperoleh gambaran mengenai faktor suasana rumah yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 12 orang (33,33%), kategori tinggi 16 orang (44,44%) dan kategori rendah 8 orang (22,22%)

Kategori faktor suasana rumah yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.16

Tabel 4.16 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Suasana Rumah yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	12	33,33%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	16	44,44%
3	43,76 – 62,5	Rendah	8	22,22%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor suasana rumah mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori tinggi

(4) Keadaan Ekonomi Keluarga (Terpenuhinya fasilitas belajar di rumah)

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.17), diperoleh gambaran mengenai faktor keadaan ekonomi keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 12 orang (33,33%), kategori tinggi 10 orang (27,78%) dan kategori rendah 14 orang (38,89%)

Kategori faktor keadaan ekonomi keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.17

Tabel 4.17 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Keadaan Ekonomi Keluarga yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	12	33,33%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	10	27,78%
3	43,76 – 62,5	Rendah	14	38,89%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor keadaan ekonomi keluarga mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori rendah.

4.1.5 Faktor Sekolah

Faktor sekolah mempengaruhi belajar siswa. Ditinjau dari kriteria (tabel 4.20), diperoleh gambaran mengenai pengaruh faktor sekolah terhadap prestasi belajar dan seberapa besarnya, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 5 orang (13,89%) dan kategori tinggi 31 orang (86,11%)

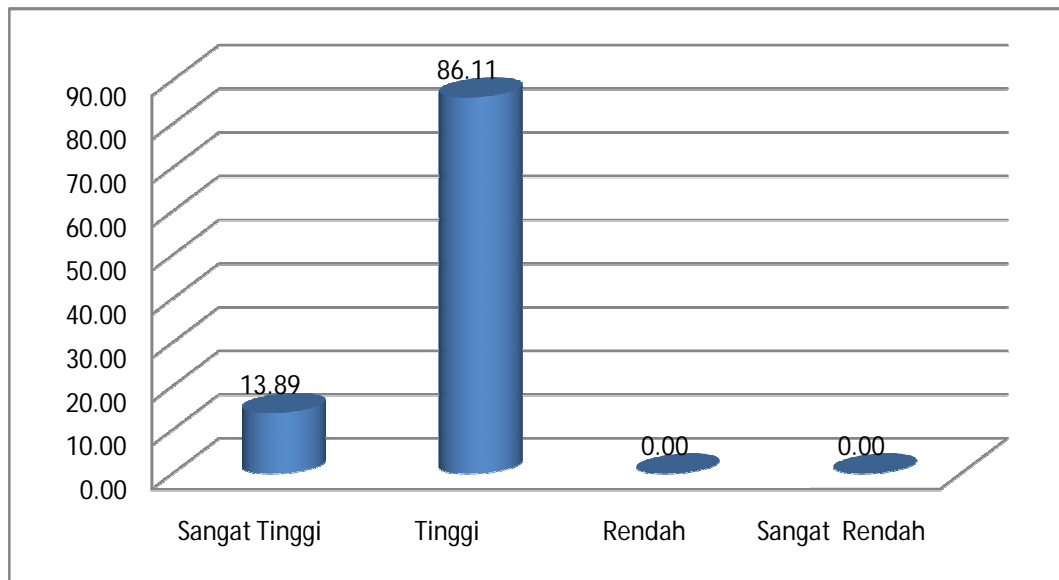
Kategori mengenai pengaruh faktor sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Sekolah yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	5	13,89%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	31	86,11%
3	43,76 – 62,5	Rendah	0	00,00%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Gambaran mengenai besarnya faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat dalam grafik 4.5



Grafik 4.4 Faktor Keluarga yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor sekolah mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori tinggi

Untuk mendapatkan gambaran masing-masing indikator akan dipaparkan satu persatu.

(1) Metode Mengajar

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.21), diperoleh gambaran mengenai faktor metode mengajar yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten

karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 14 orang (38,89%), kategori tinggi 14 orang (38,89%) dan kategori rendah 8 orang (22,22%)

Kategori faktor metode mengajar yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.21

Tabel 4.21 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Metode Mengajar yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	14	38,89%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	14	38,89%
3	43,76 – 62,5	Rendah	8	22,22%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor metode mengajar mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori sangat tinggi.

(2) Kurikulum (Materi mata pelajaran busana butik)

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.22), diperoleh gambaran mengenai faktor kurikulum yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 10 orang (27,78%), kategori tinggi 16 orang (44,44%) dan kategori rendah 10 orang (27,78%)

Kategori faktor kurikulum yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.22

Tabel 4.22 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Kurikulum yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	10	27,78%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	16	44,44%
3	43,76 – 62,5	Rendah	10	27,78%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor kurikulum mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori tinggi

(3) Hubungan Guru dengan Siswa

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.23), diperoleh gambaran mengenai faktor hubungan guru dengan siswa yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 30 orang (83,33%) dan kategori tinggi 6 orang (16,67%)

Kategori faktor kurikulum yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.23

Tabel 4.23 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Hubungan Guru dengan siswa yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	30	83,33%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	6	16,67%
3	43,76 – 62,5	Rendah	0	00,00%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor hubungan guru dengan siswa prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori sangat tinggi

(4) Disiplin Sekolah (Kedisiplinan siswa di SMK)

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.24), diperoleh gambaran mengenai faktor disiplin sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 10 orang (27,78%), kategori tinggi 18 orang (50,00%) dan kategori rendah 8 orang (22,22%)

Kategori faktor disiplin sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.24

Tabel 4.24 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Disiplin Sekolah yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	10	27,78%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	18	50,00%
3	43,76 – 62,5	Rendah	8	22,22%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor disiplin sekolah mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori tinggi

(5) Alat Pengajaran (Prasarana pendidikan di SMK),

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.25), diperoleh gambaran mengenai faktor alat pengajaran yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 4 orang (11,11%), kategori tinggi 19 orang (52,78%) dan kategori rendah 13 orang (36,11%)

Kategori faktor alat pengajaran yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.25

Tabel 4.25 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Alat Pengajaran yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	4	11,11%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	19	52,78 %
3	43,76 – 62,5	Rendah	13	36,11 %
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor alat pengajaran mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori tinggi.

(6) Waktu berlangsungnya mata pelajaran busana butik

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.26), diperoleh gambaran mengenai faktor waktu yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 4 orang (11,11%), kategori tinggi 22 orang (61,11%) dan kategori rendah 10 orang (27,78%)

Kategori faktor waktu yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.26

Tabel 4.26 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Waktu yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	4	11,11%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	22	61,11%
3	43,76 – 62,5	Rendah	10	27,78%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor waktu mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori tinggi

(7) Standar Pelajaran di Atas Ukuran (Sistem pengajaran mata pelajaran busana butik)

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.27), diperoleh gambaran mengenai faktor standar pelajaran di atas ukuran yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 2 orang (5,56%), kategori tinggi 22 orang (61,11%), kategori rendah 11 orang (30,56%) dan kategori sangat rendah 1 orang (2,78%)

Kategori faktor standar di atas ukuran yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.27

Tabel 4.27 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Standar Pelajaran di Atas Ukuran yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	2	5,56%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	22	61,11%
3	43,76 – 62,5	Rendah	11	30,56%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	1	2,78%
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor standar pelajaran di atas ukuran mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori tinggi

(8) Keadaan Gedung (Laboratorium tata busana di SMK)

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.28), diperoleh gambaran mengenai faktor keadaan gedung yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 13 orang (36,11%), kategori tinggi 12 orang (33,33%) dan kategori rendah 11 orang (30,56%),

Kategori faktor keadaan gedung yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.28

Tabel 4.28 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Keadaan Gedung yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	11	30,56 %
2	62,50 – 81,25	Tinggi	12	33,33%
3	43,76 – 62,5	Rendah	13	36,11 %
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	00,00%
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor keadaan gedung mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori rendah

(9) Metode Belajar (Cara belajar siswa dalam praktik busana butik),

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.29), diperoleh gambaran mengenai faktor metode belajar yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 10 orang (27,78%), kategori tinggi 11 orang (30,56%) dan kategori rendah 15 orang (41,67%)

Kategori faktor metode belajar yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.29

Tabel 4.29 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Metode Belajar yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	10	27,78%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	11	30,56%
3	43,76 – 62,5	Rendah	15	41,67%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	00,00%
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor metode belajar mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori tinggi

(10) Tugas Rumah

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.30), diperoleh gambaran mengenai faktor metode belajar yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 5 orang (13,89%), kategori tinggi 18 orang (50,00%) dan kategori rendah 13 orang (36,11%)

Kategori faktor metode belajar yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.30

Tabel 4.30 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Tugas Rumah yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	5	13,89%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	18	50,00%
3	43,76 – 62,5	Rendah	13	36,11%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	00,00%
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor tugas rumah mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori tinggi

(11) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.31), diperoleh gambaran mengenai faktor kegiatan siswa dalam masyarakat yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 4 orang (11,11), kategori tinggi 14 orang (38,89%) dan rendah 18 orang (50,00%),

Kategori faktor kegiatan siswa dalam masyarakat yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.31

Tabel 4.31 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Kegiatan Siswa dalam masyarakat yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	4	11,11 %
2	62,50 – 81,25	Tinggi	14	38,89 %
3	43,76 – 62,5	Rendah	18	50,00 %
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	00,00%
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor kegiatan siswa dalam masyarakat mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori rendah.

4.1.6 Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Ditinjau dari kriteria (tabel 4.32), diperoleh gambaran mengenai pengaruh faktor masyarakat terhadap prestasi belajar dan seberapa besarnya, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 3 orang (8,33%), kategori tinggi 22 orang (61,11%) dan kategori rendah 11 orang (30,56)

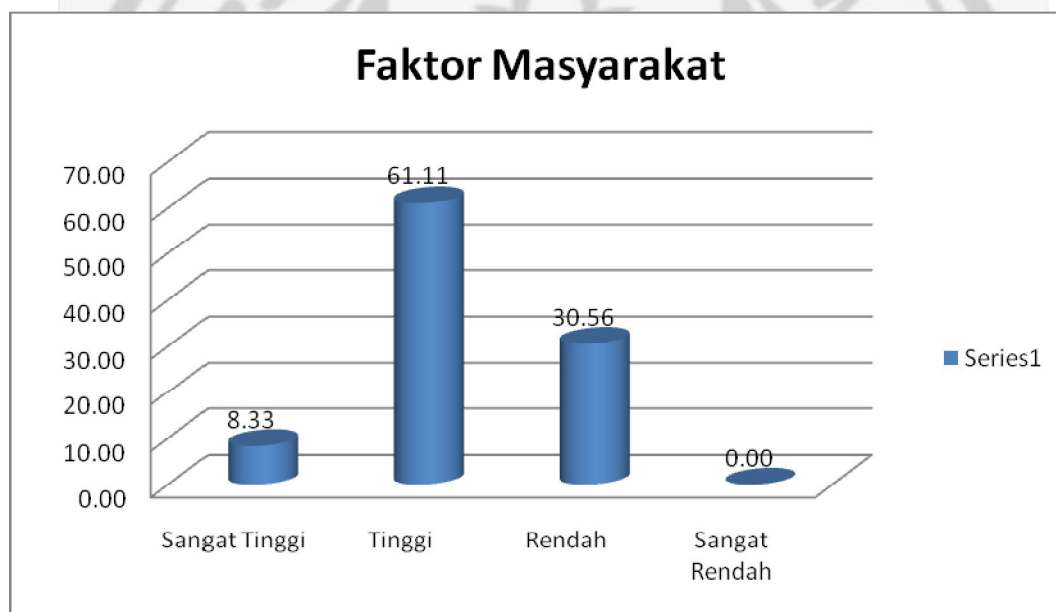
Kategori mengenai pengaruh faktor masyarakat terhadap prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.32.

Tabel 4.32 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Masyarakat yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	3	8,33%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	22	61,11%
3	43,76 – 62,5	Rendah	11	30,56%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	0,0
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Gambaran mengenai besarnya faktor masyarakat yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat dalam grafik 4.6



Grafik 4.6 Faktor Masyarakat yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor masyarakat mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori tinggi.

Untuk mendapatkan gambaran masing-masing indikator akan dipaparkan satu persatu.

(1) Mass Media

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.33), diperoleh gambaran mengenai faktor mass media yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 4 orang (11,11%), kategori tinggi 11 orang (30,56%) dan kategori rendah 21 orang (58,33%).

Kategori faktor mass media yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.33

Tabel 4.33 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Mass Media yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	4	11,11%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	11	30,56%
3	43,76 – 62,5	Rendah	21	58,33%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	00,00%
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor mass media mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori rendah

(2) Teman Bergaul

Ditinjau dari kriteria yang telah ditetapkan (tabel 4.34), diperoleh gambaran mengenai faktor teman bergaul yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar, yaitu termasuk kategori sangat tinggi 4 orang (11,11%), kategori tinggi 21 orang (58,33%) dan kategori rendah 11 orang (30,56%).

Kategori faktor teman bergaul yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dilihat pada tabel 4.34

Tabel 4.34 Hasil Uji Deskriptif Persentase untuk Faktor Teman Bergaul yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Busana Butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81,26 - 100	Sangat Tinggi	4	11,11%
2	62,50 – 81,25	Tinggi	21	58,33%
3	43,76 – 62,5	Rendah	11	30,56%
4	25,00- 43,75	Sangat Rendah	0	00,00%
	Jumlah		36	100%

Data Penelitian: 2011

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa faktor teman bergaul mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar termasuk kategori tinggi

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif persentase, diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori tinggi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor intern terdiri dari faktor fisiologis (faktor kesehatan siswa dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi siswa, minat siswa mengikuti praktik busana butik, bakat siswa dalam praktik busana butik, motivasi siswa dalam mengikuti praktik busana butik, kesiapan siswa mengikuti praktik busana butik) dan faktor kelelahan siswa dalam mengikuti praktik busana butik. Faktor ekstern terdiri dari tiga faktor yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, hubungan siswa dengan anggota keluarga, suasana rumah siswa, terpenuhinya fasilitas belajar siswa di rumah), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum (materi mata pelajaran busana butik), relasi guru dengan siswa, kedisiplinan siswa di SMK, alat pengajaran (prasarana pendidikan di SMK), waktu berlangsungnya praktik mata pelajaran busana butik, standar pelajaran di atas ukuran (system pengajaran mata pelajaran busana butik), keadaan gedung (laboratorium tata busana di SMK), metode belajar siswa, tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul).

Mata pelajaran busana butik adalah mata pelajaran praktik di SMK Negeri Jatipuro, sehingga siswa dalam mengikuti materi praktik diperlukan kondisi fisik yang sehat dan tidak boleh cacat tubuh. Faktor fisiologis merupakan kondisi fisik atau kondisi kesehatan siswa yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa kondisi fisik yang dimiliki siswa untuk mengikuti materi mata pelajaran busana butik termasuk dalam kategori tinggi. Secara signifikan kesehatan berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri jatipuro dengan kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa semakin baik kualitas kesehatan siswa akan diikuti peningkatan prestasi yang dicapai siswa, begitu juga sebaliknya. Dari data yang diperoleh sebagian besar siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro memiliki kesehatan yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Slameto (2003:54) yang menyatakan bahwa proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan- gangguan tubuhnya. Hal ini berarti bahwa prestasi akan dicapai apabila dalam diri siswa terdapat kondisi fisik yang sehat.

Faktor Psikologis seperti intelegensi, minat siswa mengikuti p[raktik busana butik, bakat siswa dalam praktik busana butik, motivasi siswa dalam mengikuti praktik busana butik, kesiapan siswa mengikuti praktik busana butik berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro. Berdasarkan data yang diperoleh faktor psikologis

termasuk kategori tinggi mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar.

Selanjutnya faktor Integensi siswa berpengaruh pada prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi, hal ini menggambarkan bahwa kecenderungan bahwa siswa yang semakin cerdas diikuti dengan peningkatan prestasi belajar yang dicapai. Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar adalah minat siswa mengikuti praktik busana butik termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi minat pada siswa untuk belajar, akan diikuti prestasi yang dicapai. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan minat sebagian besar siswa memiliki minat yang sangat tinggi. Slameto (2003:180) minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, jika materi yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya dengan materi sesuai dengan minat siswa, mudah dipelajari dan mencoba dipraktikkan karena minat menambah kegiatan belajar. Faktor psikologis lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar adalah faktor bakat siswa dalam praktik busana butik. Hal ini berarti bahwa bakat yang dimiliki siswa dapat meningkatkan prestasi yang dicapai.

Faktor bakat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dengan kategori sangat tinggi. Dari data yang diperoleh

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki bakat yang sangat tinggi, namun masih ada seperempatnya yang memiliki bakat rendah. Namun dengan bakat yang rendah tersebut belum tentu ada kecenderungan memperoleh prestasi yang rendah dalam belajar. Hal ini disebabkan adanya faktor lain yang lebih mendominasi misalnya minat atau keinginan untuk belajar yang tinggi. Minat yang tinggi dapat memberikan dampak pada keinginan untuk selalu berusaha belajar. Kondisi tersebut memberikan dampak positif terhadap prestasi yang dicapai.

Faktor psikologis lainnya adalah motivasi siswa dalam mengikuti praktik busana butik. Motivasi belajar siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh sebagian besar memiliki motivasi belajar yang tinggi, meskipun masih ada seperempatnya yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Motivasi tersebut memberikan pengaruh yang nyata terhadap prestasi yang dicapai siswa. Menurut Slameto (2003:58) bahwa motivasi yang kuat sangat diperlukan dalam belajar, sebab motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Faktor psikologis selanjutnya adalah faktor kesiapan siswa mengikuti praktik busana butik, yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar, masing – masing faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan kategori tinggi. Faktor kematangan dan faktor kesiapan berpengaruh pada belajar

siswa. Siswa yang telah siap dan matang akan berhasil dalam belajar sehingga prestasi yang dicapai oleh siswa dapat optimal.

Faktor kelelahan siswa dalam mengikuti praktik busana butik berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran busan butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten karanganyar. Berdasarkan data yang diperoleh faktor kelelahan termasuk dalam kategori sangat tinggi mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten karanganyar. Agar siswa dapat belajar secara maksimal, sebaiknya diupayakan kondisi yang tidak memforsir siswa dalam belajar. Sebaiknya saat mendapat materi praktik perlu adanya jeda untuk siswa istirahat.

Faktor ektern siswa seperti faktor keluarga memberikan pengaruh yang lebih dominan terhadap prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten karanganyar. Berdasarkan data yang diperoleh faktor keluarga termasuk dalam kategori tinggi mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lingkungan keluarga siswa tergolong baik. Faktor keluarga antara lain cara orang tua mendidik. Cara orang tua mendidik siswa termasuk dalam kategori tinggi berpengaruh prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten karanganyar. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:60) menyatakan bahwa cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak.

Faktor keluarga lainnya adalah relasi antaranggota keluarga. Berdasarkan data yang diperoleh relasi antaranggota keluarga termasuk dalam kategori tinggi mempengaruhi prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar. Tingginya prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI dikarenakan adanya komunikasi yang baik antaranggota keluarga sehingga mendukung belajar siswa. Adanya dukungan keluarga siswa akan senang untuk mengikuti materi praktik di SMK. Sebagian besar siswa memiliki hubungan antaranggota keluarga yang baik, namun masih ada siswa yang memiliki hubungan atau relasi yang kurang baik dengan keluarga sehingga memberikan dukungan rendah terhadap prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI. Faktor keluarga selanjutnya adalah suasana rumah siswa. Suasana atau kondisi rumah sangat mendukung prestasi belajar siswa. Suasana rumah yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antaranggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan siswa menjadi bosan di rumah, suka keluar rumah. Akibatnya proses belajar menjadi terganggu. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa faktor suasana rumah memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dengan kategori tinggi. Tingginya prestasi belajar mata pelajaran busana butik siswa kelas XI dikarenakan adanya suasana rumah yang nyaman, saling pengertian dan keluarga memotifasi atau mendukung belajar siswa. Namun, masih ada kondisi atau keadaan rumah yang kurang baik, sehingga kurang mendukung prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar.

Rendahnya prestasi belajar siswa dikarenakan suasana rumah yang kurang nyaman, tidak adanya pengertian antaranggota keluarga sehingga membuat siswa menjadi tertekan.

Faktor keluarga lainya adalah kondisi sosial ekonomi keluarga. Kondisi sosial ekonomi keluarga erat hubungannya dengan proses belajar siswa. Misalnya pekerjaan orang tua memiliki usaha menjahit atau lembaga pelatihan yang lebih banyak praktiknya, kemungkinan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh faktor kondisi soial ekonomi keluarga termasuk dalam kategori sangat tinggi mempengaruhi prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar. Tingginya faktor tersebut dikarenakan di rumah orang tua atau saudara siswa memiliki perlengkapan atau alat-alat untuk menjahit yang lengkap yang digunakan untuk usaha menjahit atau lembaga pelatihan yang lebih banyak praktiknya, sehingga siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan yang luas tentang materi praktik mata pelajaran busana butik yang disampaikan oleh guru. Pada waktu mengalami kesulitan atau hambatan dalam menyelesaikan tugas menjahit dapat saling bertanya dengan keluarga yang bekerja sebagai penjahit, secara otomatis prestasi belajar yang dicapai siswa dapat maksimal. Namun, masih ada siswa yang memiliki prestasi belajar rendah setelah melihat kondisi sosial ekonomi keluarganya. Rendahnya prestasi belajar tersebut dikarenakan di rumah orang tua atau saudara siswa tidak mempunyai perlengkapan alat jahit yang lengkap dan tidak adanya usaha menjahit sehingga pemahaman dan pengetahuan mengenai materi praktik mata pelajaran busana butik yang disampaikan rendah.

Selanjutnya adalah latar belakang kebudayaan (keluarga). Latar belakang kebudayaan (keluarga) erat hubungannya dengan proses belajar siswa. Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap seorang siswa dalam proses belajar. Maka didalam keluarga perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong siswa semangat dalam belajar. Berdasarkan data yang diperoleh latar belakang kebudayaan (keluarga) termasuk dalam kategori rendah mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar. Rendahnya prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI dikarenakan tidak ada saling menghargai dan menghormati antar anggota keluarga, tidak saling pengertian dan keluarga kurang memotifasi atau mendukung siswa mengikuti praktik di SMK yang membutuhkan waktu dan biaya yang ekstra, rendahnya dukungan dari keluarga membuat siswa tidak senang mengikuti materi praktik mata pelajaran busana butik dan merasa tertekan.

Faktor sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten karanganyar. Berdasarkan data yang diperoleh faktor sekolah termasuk dalam kategori tinggi mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa faktor sekolah memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar siswa di sekolah. Faktor sekolah diantaranya adalah metode mengajar. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh metode mengajar memberikan kontribusi dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode mengajar guru baik sehingga mempengaruhi prestasi belajar siswa maksimal. Metode mengajar yang kurang baik misalnya pada materi

praktik guru menyampaikan pelajaran tidak hanya dengan ceramah, tetapi juga memberikan contoh benda/fragmen yang akan diajarkan pada siswa sehingga siswa dapat mudah mengerti. Metode mengajar tersebut juga memberikan variasi agar siswa tidak merasa bosan saat menerima materi praktik. Namun, masih ada guru memiliki metode mengajar dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan tidak adanya variasi dalam penyampaian materi sehingga siswa tidak tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Faktor sekolah selanjutnya adalah kurikulum. Berdasarkan data yang diperoleh kurikulum mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan penyajian bahan pelajaran yang diterima oleh siswa baik, sehingga siswa dapat menerima dan menguasai yang pada akhirnya dapat mengembangkan serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor sekolah selanjutnya adalah relasi guru dengan siswa. Berdasarkan data yang diperoleh relasi guru dengan siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi tinggi mempengaruhi prestasi belajar pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar. Tingginya prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI dikarenakan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa sehingga mendukung belajar siswa. Adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswa akan senang untuk mengikuti materi praktik yang diajarkan guru tersebut.

Faktor sekolah selanjutnya adalah disiplin sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh disiplin sekolah mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana

butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dengan kategori tinggi. Kedisiplinan sekolah antara lain mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi, keteraturan kelas, gedung sekolah, lab busana serta kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf dan siswa. Kedisiplinan sekolah tersebut memberi pengaruh positif pada belajar siswa. Faktor sekolah selanjutnya adalah waktu sekolah dan standar pelajaran di atas ukuran. Berdasarkan data yang diperoleh faktor tersebut mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri jatipuro Kabupaten Karanganyar dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan pemilihan waktu sekolah sudah tepat sehingga memberikan pengaruh positif terhadap belajar. Dalam memberikan materi pada siswa seharusnya disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga tidak memaksakan penguasaan materi diatas ukuran standar pelajaran. Hal tersebut dapat membebani siswa karena materi tersebut di luar kemampuan siswa yang akibatnya prestasi belajar siswa tidak maksimal. Faktor lainnya adalah cara belajar siswa. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh metode belajar memberikan kontribusi dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan siswa tersebut dapat belajar secara efektif dan efisien, belajar yang teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik, serta tepat memilih cara belajar dan cukup istirahat, sehingga prestasi belajar yang dicapai dapat maksimal.

Faktor sekolah selanjutnya adalah keadaan gedung sekolah dan alat pelajaran (sarana dan prasarana di SMK). Keadaan gedung sekolah yang memadai merupakan satu faktor penunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Berdasarkan

hasil penelitian yang diperoleh keadaan gedung mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan keadaan ruangan praktik untuk busana kurang memadai, karena ruang praktek busana terdiri dari 2 ruangan yang digunakan secara bergantian yaitu untuk praktik kelas X, XI, XII sehingga untuk latihan pembelajaran tidak maksimal dan berdampak pada prestasi yang dicapai siswa tidak maksimal. Tersedianya alat pelajaran (kondisi sarana dan prasarana) mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar. Kondisi sarana dan prasarana di SMK juga menjadi daya tarik bagi siswa untuk mengikuti materi praktik mata pelajaran busana butik di SMK, sebab dengan adanya sarana dan prasarana yang baik siswa dapat mencapai prestasi yang optimal. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh alat pelajaran (sarana dan prasarana) di SMK mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro kabupaten Karanganyar dengan kategori rendah. Rendahnya prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI karena sarana dan prasarana yang tidak memadai dan tidak lengkap sesuai kebutuhan, laboratorium busana dan ruang kelasnya tidak mendukung untuk melakukan belajar materi praktik. Rasa tidak senang mengikuti materi praktik mata pelajaran busana butik timbul setelah melihat kondisi sarana dan prasarana yang kurang baik.

Faktor tugas rumah juga mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh faktor tugas rumah mempengaruhi

prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan adanya tugas rumah yang diberikan oleh guru mendorong siswa untuk mengerjakan tugas sebaik-baiknya dan untuk melatih siswa dalam memecahkan masalah dalam penyelesaian busana. Sehingga prestasi belajar yang dicapai oleh siswa optimal.

Faktor ekstern yang mempengaruhi terhadap belajar siswa selanjutnya adalah faktor masyarakat. Pengaruh itu terjadi karena siswa hidup dalam masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh faktor masyarakat mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dengan kategori tinggi. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam masyarakat yang baik. Kondisi tersebut memungkinkan siswa untuk belajar dengan tenang sehingga berdampak pada prestasi yang dicapai. Menurut Slameto (2003:69) menyatakan bahwa masyarakat merupakan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Faktor masyarakat yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI adalah mass media. Yang termasuk mass media antara lain bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku dan lain-lain.

Berdasarkan data yang diperoleh mass media mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan siswa terhadap berbagai mode baru sebagai inspirasi untuk membuat busana yang sedang berkembang yang dapat dilihat dimajalah atau di TV.

Sehingga hasil praktik siswa untuk model kebaya, gaun pesta kurang kreatif dan inovatif sesuai dengan mode busana yang berkembang saat ini. Teman bergaul siswa juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh faktor teman bergaul mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki teman bergaul yang membuat pengaruh positif pada belajar siswa. Misalnya siswa mengalami kesulitan pada cara memasang furing pada kebaya sehingga siswa tersebut meminta untuk diajari temanya, sehingga siswa tersebut menjadi bisa.

Teman bergaul sangat berpengaruh terhadap belajar siswa, sehingga orang tua berkewajiban untuk mengawasi dan memberi pengertian untuk mengurangi pergaulan yang berdampak negatif bagi siswa. Faktor masyarakat selanjutnya adalah bentuk kehidupan dalam masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh bentuk kehidupan masyarakat mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri jatipuro Kabuapaten Karanganyar dengan kategori tinggi. Lingkungan tetangga dapat memberi motifasi bagi anak untuk belajar. Apabila lingkungan tetangga adalah orang yang tidak sekolah, menganggur akan berpengaruh negatif terhadap anak. Aktifitas dalam masyarakat juga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi anak, misalnya dengan ikut aktif dalam berorganisasi dalam masyarakat anak akan mendapat ilmu/pengetahuan yang tidak dapat di sekolah.

Faktor intern (faktor yang ada dalam diri individu) dan faktor ekstern (faktor yang ada di luar individu) mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan data yang diperoleh diantara masing-masing faktor tersebut yang termasuk dalam kategori tinggi mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro adalah berasal dari faktor intern. Faktor intern terdiri dari faktor fisiologis (faktor kesehatan siswa dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, minat siswa mengikuti praktik busana butik, bakat siswa dalam praktik busana butik, motivasi siswa dalam mengikuti praktik busana butik, kesiapan siswa mengikuti praktik busana butik) dan faktor kelelahan siswa dalam mengikuti praktik busana butik. Faktor intern paling tinggi mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro, karena faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa dan langsung berhubungan dengan siswa. Dalam belajar siswa memerlukan kondisi fisik yang sehat, tidak cacat tubuh dan tidak mengalami kelelahan serta adanya dukungan dari faktor psikologis (intelegensi, minat, bakat, motifasi, kesiapan) yang dapat membuat siswa mencapai hasil yang maksimal. Selanjutnya faktor dengan kategori rendah mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar berasal dari faktor ekstern yaitu faktor masyarakat. Faktor tersebut termasuk dalam kategori rendah mempengaruhi prestasi belajar karena faktor tersebut berasal dari luar siswa dan tidak berhubungan langsung dengan siswa sehingga kurang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro adalah Faktor intern terdiri dari faktor fisiologis (faktor kesehatan siswa dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi siswa, mina siswa mengikuti praktik busana butik, bakat siswa dalam praktik busana butik, motivasi siswa dalam mengikuti praktik busana butik, kesiapan siswa mengikuti praktik butik) dan faktor kelelahan. Faktor ekstern terdiri dari tiga faktor yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah siswa, keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul).

5.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran busana butik pada siswa kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 63,00%.

5.2 Saran

5.1.3 Bagi siswa perlu meningkatkan dan menumbuhkan kreatifitas yang dimiliki, sehingga hasil pekerjaan dan nilai yang didapatkan menjadi maksimal.

5.1.4 Bagi guru hendaknya mengoptimalkan pemanfaatan waktu dengan baik, karena keterbatasan tenaga pengajar tata busana di sekolah.

5.1.5 Bagi sekolah hendaknya untuk meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana di sekolah sehingga menunjang belajar siswa di sekolah. Perlunya pembangunan gedung untuk laboratorium busana sehingga untuk latihan pembelajaran dapat maksimal yang pada akhirnya berdampak pada prestasi yang dicapai siswa maksimal. Serta untuk menunjang belajar siswa seharusnya koperasi sekolah menyediakan perlengkapan menjahit siswa yang memadai seperti karbon jahit, rader, benang, jarum, kertas payung dan lain sebagainya, sehingga proses belajar siswa dapat berjalan dengan baik. Sebagai sumber belajar siswa hendaknya sekolah meningkatkan sarana dan prasarana perpustakaan dengan menyediakan buku atau majalah tentang mode busana sehingga siswa dalam praktik mata pelajaran butik lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan mode yang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- <http://www.dikmenjur.net>. (online). diakses 9 Maret 2011.
- <http://www.diknas.go.id>. (online). diakses 20 Maret 2011.
- Nur'aini. 2008. *Menyusun Alat Evaluasi*. Semarang; UNNES.
- Nur'aini. 2008. *Metodologi Penelitian*. Semarang; UNNES.
- Muhibin Syah. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta; RajaGrafindo Persada.
- Munib, Ahmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang; UNNES Press.
- Poerwodarminto, W.J.S. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung; Tarsito.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung; Alfabeta.
- Sutomo. 2006. *Manajemen Sekolah*. Semarang; UNNES Press.
- Soeparwoto. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Semarang; UNNES Press.
- Tim Penyusun. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang; UNNES Press.
- Tri Anni, Catharina. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang; UNNES Press.

-----, 2003. Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. Jakarta; Sinar Grafika

-----,2008. Kurikulum Mata Pelajaran Busana Butik SMK Negeri Jatipuro .



Lampiran



Daftar Rata-rata Nilai Mata Pelajaran Busana Butik

Siswa Kelas XI SMK Negeri Jatipuro

No Resp	Rata-rata Nilai
1	77
2	75
3	62
4	83
5	80
6	80
7	74
8	90
9	64
10	70
11	73
12	83
13	78
14	62
15	82
16	80
17	70
18	72
19	63
20	60
21	72
22	85
23	85
24	63
25	86
26	79
27	70
28	65
29	86
30	77
31	74
32	80
33	75
34	62
35	75
36	73

Daftar Nama Responden Penelitian

Siswa Kelas XI SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

No Resp	Nama Siswa		
		19	Partini
1	Anna Risni Awan	20	Ratna Sari
2	Ari Safitri	21	Ratri Suryani
3	Avifah Nur Pratiwi	22	Reny Widyah
4	Desi Kurniasari	23	Retno Ambarwati
5	Desy Hidayati	24	Rita Dewicahyaningtyas
6	Eka Yuliani	25	Septiana Ristiawati
7	Eko Rini	26	Rusy Sami Arestu
8	Eli Setianingsih	27	Robianti
9	Endri Tri Utami	28	Sisilia Kusumaningtyas
10	Evi Isnaeni	29	Sri Widayati
11	Ika Marita	30	Sugiyarmi
12	Ipuk Winarni	31	Sulastri
13	Linna	32	Tri Wahyuni
14	Nien Klara Siwi	33	Vidi Astuti
15	Ninik Yuliananti	34	Wiwik
16	Nolis	35	Wiwik Tri Handayani
17	Novia Setyoningsih	36	Yomita Eka Septiani
18	Nurul Qotimah		

Daftar Nama Peserta Uji Coba Angket**Siswa Kelas XI SMK Sudirman**

No Resp	Nama Siswa
1	Ana Ariyani
2	Dila Mei Andriyani
3	Siti Nurul Azizah
4	Wina Yasinta
5	Yeriana
6	Nindiya Pratiwi
7	Cici Ebti Apriyani
8	Sulasmi
9	Suryaningrum
10	Sri Purwanti

Daftar Gambar



Siswa melakukan praktik busana butik

PERPUSTAKAAN
UNNES